

FAKTOR-FAKTOR PENENTU *PROFITABILITAS* : STUDI *RECEIVABLE TURNOVER* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* DI SEKTOR PERTANIAN BEI

Rani Munika¹; Rahmawati²; Helmiati³

STIE Bangkinang, Kampar
Jln. Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463
E-mail : ranimunika@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Study aims to analyze the effect of This and Ratio to Return On Assets. The population in this study were 26 agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The sampling technique used is purposive sampling and obtained a sample of 15 companies. The data used is secondary data in the form of annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that Receivable Turnover had no effect on Return On Assets while the Debt to Asset Ratio had a significant effect on Return On Assets. The close relationship that occurs between the Receivable Turnover and Debt to Asset Ratio is categorized as moderate with a correlation coefficient of 44.7% and the contribution of the independent variable to the dependent variable is 20% while 80% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: *Receivable Turnover, Debt to Asset Ratio, Return On Assets*

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang menyediakan peluang investasi dan sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam mengembangkan investor lokal yang besar dan solid, guna menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas, yang diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, atau perusahaan swasta. Pasar modal memperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrumen jangka panjang. Komoditas modal ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu modal yang diperoleh melalui utang dan modal sendiri (Qoribullo, 2013).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang berarti sektor pertanian menjadi sumber utama mata pencaharian dan pilar pembangunan. Pertanian adalah sektor dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia, mengingat mayoritas penduduknya adalah petani. Sektor pertanian sangat penting karena berfungsi sebagai penggerak ekonomi di Indonesia. Selain itu, sektor

ini juga menyerap banyak tenaga kerja nonformal dengan tingkat pendidikan rendah, yang bekerja di perkebunan atau pabrik milik perusahaan. Sektor pertanian merupakan pilar utama dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghasilkan bahan baku atau mengelola sumber daya alam untuk pangan, bahan baku industri, energi, dan mengelola lingkungan hidup. Mereka bergerak di bidang pengelolaan hasil perkebunan, pertanian, perikanan, dan lainnya. Semua kegiatan ini bertujuan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Namun, produktivitas pertanian seringkali tidak mencapai target, contohnya adalah impor beras yang masih terjadi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan teknologi dalam mengelola lahan dan hasil pertanian (Welley dkk, 2015).

Masalah dalam sektor pertanian di Indonesia menjadi isu strategis yang penting untuk diselesaikan, mengingat sebagian besar penduduknya adalah petani. Beberapa masalah yang sering dihadapi petani meliputi gagal panen di berbagai daerah, kurangnya infrastruktur pendukung, dan berkurangnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan. Masalah-masalah ini

berdampak pada fluktuasi produktivitas sektor pertanian yang berpengaruh pada negara dan petani. Bagi negara, peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan melalui ekspor dan pengolahan hasil pertanian. Bagi petani, peningkatan produktivitas berarti kesejahteraan yang lebih baik, karena hasil pertanian yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan mereka (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia, 2021).

Kesejahteraan petani masih menjadi masalah yang belum terselesaikan. Banyak petani berada di bawah garis kemiskinan karena tingginya modal yang dibutuhkan untuk produksi tidak seimbang dengan penghasilan dari penjualan hasil pertanian. Harga kebutuhan produksi yang tinggi, perubahan cuaca, bencana alam, dan serangan hama menjadi faktor rendahnya hasil produksi. Selain itu, petani juga memerlukan modal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin mahal. Kondisi ini menyebabkan banyak petani menjual lahan mereka kepada pengembang dan beralih ke pekerjaan lain, yang berdampak pada menyusutnya lahan pertanian dan ketahanan pangan dalam negeri. Hal ini memaksa pemerintah mengimpor bahan pangan, yang mempengaruhi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Nadifa Maya, 2021).

Upaya konkrit diperlukan untuk mendukung perkembangan dan prospek usaha di sektor pertanian, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini. Oleh karena itu, investasi signifikan dalam sektor pertanian masih diperlukan untuk mencapai swasembada. Kerja sama dengan investor domestik dan asing juga perlu dijalin agar mereka tertarik berinvestasi di sektor pertanian, yang salah satunya dapat dicapai melalui kinerja keuangan perusahaan yang baik (M Basri Kamal, 2016). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemakai untuk pengambilan keputusan investasi. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio yang digunakan mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya (Ikhwal, 2016).

Tinggi rendahnya *Return On Assets* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan yang menggambarkan seberapa efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* semakin efisien operasional perusahaan dan semakin rendah *Return On Assets* semakin tidak efisien operasional perusahaan. Rendahnya *Return On Assets* dapat disebabkan oleh banyaknya investasi atau persediaan perusahaan yang mengganggu dan aktiva tetap perusahaan beroperasi di bawah kapasitas normal (Kasmir, 2012). Hal ini dapat dilihat dari nilai *Return On Assets* yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 :

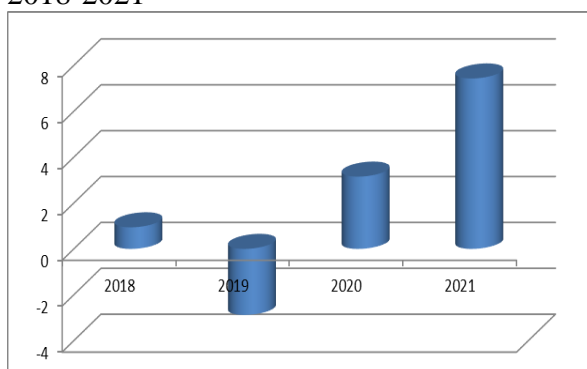
Tabel 1. Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

N O	NAMA PERUSAHAAN	RETURN ON ASSETS (%)				JUM LAH
		2018	2019	2020	2021	
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	5,6 6	0,9 0	3,2 2	6,8 0	16,58
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk	0,1 0	0,7 0	0,3 0	6,1 0	5,60
3	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	- 13,84	- 58,25	- 12,59	1,4 2	- 83,26
4	PT. BISI International Tbk	0,1 5	0,1 0	0,0 9	0,1 2	0,46
5	PT. Central Proteina Prima Tbk	26, 21	5,8 1	6,0 3	34, 31	60,74
6	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	4,2 0	1,5 0	3,7 0	5,3 0	14,70
7	PT. Inti Agri Resources Tbk	- 5,00	- 22,00	- 12,00	- 15,00	- 10,00
8	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	- 8,72	- 8,10	- 8,81	- 5,00	- 30,63
9	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	3,3 0	2,5 0	6,6 0	8,7 0	21,10
10	PT. Provident Agro Tbk	- 5,60	- 3,03	- 49,30	- 34,33	- 75,00
11	PT. Sampoerna Agro Tbk	0,7 0	0,4 0	2,0 0	8,4 0	7,50
12	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	- 0,50	- 1,80	- 1,00	- 3,70	- 2,40
13	PT. Smart Tbk	2,0 0	3,2 0	4,4 0	7,0 0	16,60
14	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	1,0 0	0,1 0	4,5 5	11, 02	16,67
15	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	4,7 0	3,8 0	3,5 0	3,8 0	15,80
Rata-Rata / Tahun		0,9 4	2,8 8	3,1 5	7,4 3	8,62

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 rata-rata setiap tahunnya mengalami *fluktuasi profit* yaitu keadaan naik turun laba yang diasumsikan kurang stabilnya penjualan pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata *Return On Assets* Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021



Berdasarkan Gambar 1 diatas, terdapat fenomena ketidakstabilannya *Fluktuasi* disebabkan oleh kenaikan pajak import yang tinggi sehingga mempengaruhi penurunan pada laba bersih dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang menurun. Akibat hal tersebut dapat menjadi beban bagi perusahaan karena penghasilan dari pendapatan tersebut tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk membayar sebagian hutang terhadap perusahaan lain atau investor lain serta membuat turunnya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan membuat nilai *Return On Assets* menurun (Kompas.co.id, 2021).

Return on Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis (Ikhwal, 2016).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan/Pendapatan bersih} \times 100\%}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Damanik, 2017:27).

Debt to Assets Ratio adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang (Munawir, 2015:105).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif jenis skunder, yaitu data penelitian yang di peroleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan secara tidak langsung dengan melalui media internet. Data skunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan sektor pertanian periode 2018-2021 yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang bersumber dari pojok situs Galeri Investasi STIE Bangkinang dan mengakses internet di situs www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan data kuantitatif jenis sekunder. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yaitu data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data-data tersebut diperoleh melalui situs

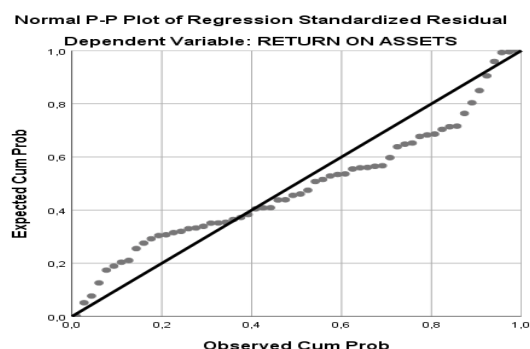
resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan persamaan regresi yang variabel bebasnya (*independent variable*) lebih dari satu, namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Suarni Norawati, 2015:136)

HASIL

Model regresi linear yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *Probability-Probability Plot of Regression Standardized Residual*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak, karena model yang baik data harus mengikuti pola distribusi normal.

Gambar 2. Kurva Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat model yang digunakan sebagai alat analisa data apakah sudah layak atau belum, masing-masing hasil pengujian tersebut diuraikan pada bagian dibawah ini :

Pengujian ini dilakukan dengan memperlihatkan nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Faktori*) dengan kriteria jika nilai *tolerance* mendekati satu dan nilai VIF berada disekitar satu, maka dikatakan model lolos uji multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat

pada tabel dibawah ini :

Coefficients ^a								
Model		Unstandar dized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Si g.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	6,570	3,191		2,059	,044		
	RECEIVABLE TURNOVER	,218	,142	,182	1,531	,131	,998	1,002
	DEBT TO ASSET RATIO	-,14078	3,997	-,418	-,3522	,001	,998	1,002

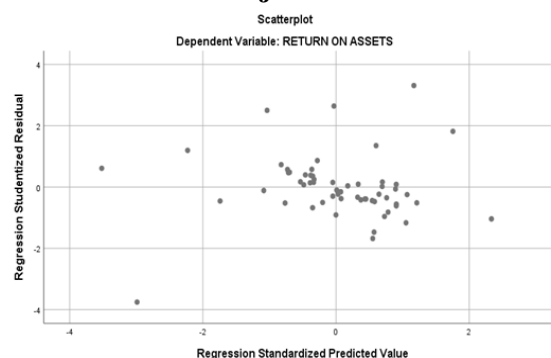
a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen *Receivable Turnover* (X1) dan *Debt to Asset Ratio* (X2) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tiap variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau terbebas multikolinearitas data.

Pendeteksian masalah heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan grafik plot. Jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, dan apabila tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan gambar 3 diatas, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa

data menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini menggambarkan bahwa dalam model regresi linear berganda tidak terdapat kasus heterokedastisitas. Oleh karena itu, model ini dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisa.

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, dan autokorelasi akan muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,300	,272	12,35039	1,872
a. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSET RATIO, RECEIVABLE TURNOVER					
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Dari Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa data yang baik adalah data yang tidak mengalami korelasi, artinya tidak terdapat gangguan data terhadap periode pengamatan dari periode sebelumnya. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,872. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi bila memenuhi syarat $du < d < 4-du$. Dari tabel *durbin watson* untuk data sebanyak 60, nilai DU sebesar 1,6518. Bila dilakukan perhitungan, diperoleh $1,6518 < 1,872 < 2,3482$. Maka hal tersebut memenuhi syarat untuk menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah diidentifikasi diberi simbol X_1 , X_2 dengan variabel dependen diberi simbol Y . Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,570	3,191		2,05944	,044		
RECEIVABLE TURNOVER	,218	,142	,182	1,531	,131	,998	1,002
DEBT TO ASSET RATIO	-14,078	3,997	-,418	-3,522	,001	,998	1,002

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui nilai konstanta sebesar 6,570 dan nilai koefisien masing-masing variabel independen sebesar 0,218 untuk *Receivable Turnover* dan -14,078 untuk *Debt to Asset Ratio*. Maka model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 6,570 + 0,218\beta_1 X_1 - 14,078\beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah :

- Nilai konstanta α adalah 6,570 artinya jika *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* nilainya adalah 0. Maka nilai *Return On asset* adalah 6,570.
- Nilai koefisien regresi variabel *Receivable Turnover* bernilai positif 0,218 artinya setiap peningkatan variabel *Receivable Turnover* sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Return On assets* sebesar 0,218 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif -14,078 artinya setiap peningkatan variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 satuan akan menurunnya *Return On assets* sebesar -14,078 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *Receivable Turnover* dan

Debt to Equity Ratio terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Berdasarkan hasil pengolahan data, membuktikannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2173,270	2	1086,635	7,124	,002 ^b
Residual	8694,332	57	152,532		
Total	10867,602	59			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS
b. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSET RATIO, RECEIVABLE TURNOVER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan F hitung $7,124 > 3,15$ nilai F tabel. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* secara parsial atau masing-masing (individu). Dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (5%), jika hasil sig lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika sig lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05) maka hipotesis ditolak. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,570	3,191		2,0594	,044		
RECEIVABLE TURNOVER	,218	,142	,182	1,531	,111	,998	1,002
DEBT TO ASSET RATIO	-,148	3,997	-,418	-,0352	,011	,998	1,002

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menguji pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel IV.6, nilai sig sebesar 0,131 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diamati sig $0,131 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Receivable Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel IV.6, nilai sig sebesar 0,001 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diamati sig $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Jika nilai semakin 0 maka hubungan menjadi semakin lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 ^a	,300	,272	12,35039	1,872
a. Predictors: (Constant), DEBT TO ASSET RATIO, RECEIVABLE TURNOVER					
b. Dependent Variable: RETURN ON ASSETS					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,447 dan berada pada interval 0,400–0,599. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan variabel independen pada penelitian ini tergolong Sedang.

Dari perhitungan analisis regresi berganda yang dilihat pada tabel IV.7, diketahui bahwa *Adjusted R Square* (R²) dari model penelitian ini adalah 0,272. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Assets* sebesar 27,2% sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian secara uji f (simultan) diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (Y) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *Receivable Turnover* (X₁) dan *Debt to Asset Ratio* (X₂) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Berpengaruh signifikan artinya semakin bagus *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* akan memberikan efek yang sangat besar terhadap *Return On Assets* dan akan memberikan efek langsung langsung terhadap *Return On Assets* yang juga akan meningkat. Keeratan hubungan variabel *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel *Return On Assets* tergolong kategori sedang yang berada pada interval 40%-59,9%. Sedangkan kemampuan variabel

Receivable Turnover dan *Debt to Asset Ratio* menjelaskan pengaruhnya terhadap *Return On Assets* sebesar 27,2%, sedangkan 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hasil pengujian secara uji t (parsial) variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 sedangkan variabel *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi sebesar 0,131.

Hasil penelitian *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan sektor pertanian cukup rendah menunjukkan total hutang semakin kecil dibandingkan dengan total aset sendiri sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio* perusahaan, maka bertambah baik dimana ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki hutang sedikit, kebalikannya jika nilainya bertambah tinggi maka cukup besar aktiva yang didanai oleh hutang, dengan demikian perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan tambahan pinjaman dana sehingga perusahaan dikhawatirkan gagal menutup hutangnya dengan aktiva yang ada (M. Thoyib, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Joana L. Saragih (2021) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sehingga hal ini mendukung pernyataan bahwa rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk perusahaan dalam rangka aktivitas operasionalnya. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar tingkat

ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditor) dan semakin besar biaya utang (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan. Hal ini kan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebagian pendapatan digunakan untuk membayar hutang.

Hasil penelitian *Receivable Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*. Hal ini di sebabkan oleh biaya yang tertanam belum efisien sehingga *Receivable Turnover* yang dihasilkan oleh perusahaan sektor pertanian tidak optimal kembali ke dalam perusahaan, dana yang di peroleh belum dapat di gunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan, ini akan menunjukkan kondisi *Return On Assets* perusahaan yang belum baik. Adapun yang harus di perhatikan oleh perusahaan yaitu dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Di antaranya pengolahan *Receivable Turnover* masih belum teratur dan efisien, menurunnya kualitas barang, belum terpenuhinya keinginan konsumen. *Receivable Turnover* di pengaruhi antara penjualan dengan rata rata kas yang di miliki oleh perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *Receivable Turnover* tidak mempengaruhi tingginya *Return On Assets* pada suatu perusahaan (M.Basri Kamal, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Santriawaty Migang dan Antika (2019) tentang Pengaruh *Cash Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan secara parsial *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sehingga hal ini mendukung pernyataan bahwa karena tingkat perputaran putang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai dan penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga mengakibatkan profitabilas yang menurun. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Setiap

perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan dagang ataupun perusahaan pabrik selalu mengadakan perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan bertambah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uji f (simultan) *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) dua variabel yang diuji yaitu *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 sedangkan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131.

Keeratan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kategori Sedang yang berada pada interval 40%-59,9%. Sedangkan kontribusi variabel independen *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Assets* sebesar 27,2%, sedangkan 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono, 2012, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* : Edisi4. BPF.
- Aris Susetyo, 2017, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol.6, No.01, Bulan Juli 2017.

- Ayu Nazlita, 2019, *Pengaruh Current Ratio dan Debt Asset Ratio Terhadap Return On Assets pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Candra Kristina, 2020, *Pengaruh Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018*. Palembang: Universitas Tridianti.
- Dewi Selviani, Rahmayani Octarena, 2020, *Pengaruh Cash Turnover dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT Perkebunan Nusantara VIII*. Logistic And Accounting Development Journal.
- Dirvi Surya Abbas, 2017, *Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Inggit Duta Pertiwi, 2019, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Joana L. Saragih, 2021, *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi : Universitas Katolik Santo Thomas.
- Juhara Rahmana, Tumpal Manik, Sri Ruwanti, *Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016*, Jurnal Ekonomi Univ. Maritim Raja Ali Haji (2019).
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lantip, 2016, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa & Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Masdiana Fitri, 2019, *Pengaruh Cash Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2008-2017*. Sumatera Utara : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- M. Basri kamal, 2016, *Pengaruh Receivable Turnover dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. SUMUT : Universitas Sumatera Utara.
- M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A, 2018, *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Qoribullah, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto, 2013, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Satriawaty Migang, Antika, 2019, *Pengaruh Cash Turnover, Working Capitalturnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
KALTIM : Universitas Balikpapan.
- Syifa Nurfianti, Retno Wulansari, 2021,
*Pengaruh Debt to Asset Ratio dan
Current Ratio Terhadap Return On
Assets Pada PT Indocement Tunggal
Prakarsa Tbk Periode 2010-2019.*
Tangerang Selatan : Universitas
Pamulang.
- Welley, Morenly dan Untu, Victoria, 2015,
*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Nilai Perusahaan di Sektor
Pertanian Pada Bursa Efek
Indonesia Tahun 2010-2013.* Jurnal
Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis
Dan Akuntansi.
- www.idx.co.id
- Zuliana Zulkarnaen, 2018, *Pengaruh Debt To
Assets Ratio Terhadap Return On
Asset Pada Perusahaan Asuransi
Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010 –
2015.* Universitas Dharmawangsa :
JurnalWarta edisi : 56.